

Kemampuan Guru Dalam Memilih Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat

Irmala Nurul Rosidah¹, Abella Garwi Yuwenda², Intan Antika Faramita³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

¹irmalanurulr@gmail.com, ²abellaaja503@gmail.com, ³antikaintan4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas tinggi UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap tiga guru kelas IV, V, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh guru sudah cukup baik. Guru telah menggunakan berbagai jenis media pembelajaran seperti gambar, video pembelajaran, teks bacaan, *wordwall*, hingga *madding*. Frekuensi penggunaan media bervariasi, dari sering hingga kadang-kadang. Faktor yang mempengaruhi pemilihan media meliputi karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, ketersediaan alat dan bahan, hingga efektivitas dan kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran. Kurikulum merdeka mendorong guru untuk lebih kreatif, mandiri, dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran dinilai mampu meningkatkan motivasi yang kemudian berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik, meskipun tantangan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran selalu ada, terutama dalam hal kreativitas dan penguasaan teknologi. Guru berupaya meningkatkan kemampuan dalam memilih media pembelajaran melalui pelatihan atau *workshop*, seminar, KKG, program guru penggerak, dan belajar mandiri melalui platform digital seperti *YouTube*, *wordwall*, *tiktok*, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pendidikan Pancasila, Kemampuan Guru, Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to describe teachers' ability to select instructional media for the Pancasila Education subject in upper-grade classes at UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat. The research method used is qualitative, with data collection techniques carried out through semi-structured interviews with three homeroom teachers of grades IV, V, and VI. The results of the study show that the teachers' ability is quite good. They have utilized various types of instructional media, such as images, educational videos, reading texts, Wordwall, and bulletin boards. The frequency of media use varies, ranging from frequent to occasional. Factors influencing media selection include student characteristics, learning objectives, availability of tools and materials, as well as the effectiveness and ease of use of the instructional media. The Merdeka Curriculum encourages teachers to be more creative, independent, and innovative in choosing media that suit the students' characteristics. Instructional media are considered capable of increasing students' motivation, which in turn has the potential to improve learning outcomes, although challenges in selecting and using media always exist—especially in terms of creativity and technological proficiency. Teachers strive to enhance their ability to select appropriate media through training or workshops, seminars, teacher working groups (KKG), teacher leadership program, and independent learning through digital platforms such as YouTube, Wordwall, TikTok, and others.

Keywords: Instructional Media, Pancasila Education, Teacher Competence, Merdeka Curriculum, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru seringkali menghadapi tantangan dalam memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar memiliki beberapa kesulitan dalam menyampaikan nilai-nilai abstrak, seperti pentingnya menaati peraturan (Salsa Billa Ajrina, *et.al.*, 2024). Hal inilah yang menjadikan alasan bahwa media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada proses pembelajaran masih banyak ditemui guru yang lebih memilih untuk menggunakan media pembelajaran konvensional seperti papan tulis, buku paket, sementara sebagian lainnya sudah mulai mencoba memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran interaktif dan kontekstual yang lebih relevan dalam kehidupan peserta didik. Padahal menurut (Salsa Billa Ajrina, *et.al.*, 2024) metode konvensional tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif terlibat sehingga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang kurang menarik. Maka diperlukan adanya kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang

guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, pendidik harus bisa membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan mengaktifkan, sehingga peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan. Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. Menurut (Yolanda Febrita & Maria Ulfah, 2019) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Maka dari itu alangkah baiknya pendidik menggunakan media pembelajaran untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Khadijah Gani Harahap & Hikmah Pradana, 2024).

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum bisa memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat. Pemilihan media pembelajaran sering kali tidak disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu untuk memanfaatkan media pembelajaran, guru juga kurang inovatif dan kreatif dalam pemanfaatan media pembelajaran artinya guru belum bisa bekerja dalam menggunakan media pembelajaran (Yenni Sihombing, *et.al.*, 2025). Hal tersebut terjadi karena sebagian guru mengandalkan pengalaman pribadi dan merasa nyaman dengan media yang mereka gunakan selama ini dan mengandalkan pengalaman tersebut dalam memilih media pembelajaran. Namun, pengalaman pribadi saja tidak cukup untuk bisa memilih media pembelajaran dengan tepat, karena belum tentu setiap media cocok untuk semua materi dan peserta didik. Sedangkan sebagian guru yang lain belum memiliki pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis media pembelajaran dan prinsip pemilihannya. Bahkan ada juga media pembelajaran yang dipilih sama sekali tidak relevan atau asal pilih saja (Mohamad Miftah & Nur Rokhman, 2022).

Dalam penelitiannya (Sapriyah, 2019) berpendapat bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan yaitu: (1) ia merasa sudah akrab dengan media itu, seperti: papan tulis, (2) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik daripada dirinya sendiri, misalnya: diagram, atau (3) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik. Padahal pemilihan media pembelajaran yang baik dan tepat harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam memilihnya. Kriteria pemilihan media pembelajaran yang dinilai perlu menjadi perhatian guru adalah: (1) tujuan pembelajaran, (2) konten atau isi, (3) ketersediaan media, (4) merancang dan mengembangkan media yang akan digunakan, (5) kesesuaian media dengan latar pembelajaran, (6) daya tahan media yang relatif lama, (7) efektivitas biaya, dan (8) kesesuaian pesan-pesan yang dibawakan oleh media dengan materi pembelajaran (Mohamad Miftah & Nur Rokhman, 2022). Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Amelia Putri Wulandari, *et.al.*, 2023).

Dengan adanya prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran. Untuk hal tersebut, guru memiliki kompetensi, terkhusus kemampuan memilih dan mempergunakan media atau sumber belajar (Suswanto, 2020). Apalagi dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju, menjadikan pemerintah memperbarui kurikulum di Indonesia yang sesuai dengan perkembangan zaman tersebut. Pembaruan kurikulum tersebut menuntut guru untuk dapat menguasai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran. Dengan masuknya teknologi dalam bidang pendidikan diharapkan pembelajaran dapat dipermudah penyaluran pesan atau informasi antara guru dan peserta didik, sehingga dibutuhkan kompetensi pedagogik guru dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam media pembelajaran (Dwi Ayu Lestari, *et.al.*, 2021).

Selain itu, melihat pentingnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadikan media pembelajaran sangat berperan besar dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mohamad Sutisna, *et.al.*, 2022) bahwa urgensi Pendidikan Pancasila sejak dini bagi generasi Z sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan dengan adanya Pendidikan Pancasila diharapkan agar generasi muda tidak tercabut dari akar budayanya sendiri dan agar mereka memiliki pedoman atau kaidah penuntun dalam berpikir serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan makna serta nilai-nilai Pancasila. Maka diperlukan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga tujuan pembelajaran yang menjadi harapan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait sejauh mana kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran di kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi calon guru maupun guru dalam meningkatkan serta memperbaiki kemampuan yang dimiliki dalam memilih media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Feny Fiantika *et.al.*, 2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Eko Murdiyanto, 2020). Data penelitian kualitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Mukrimaa *et.all*, 2016). Penelitian kualitatif memiliki fungsi dan manfaat sebagai upaya memahami subjek penelitian secara baik dan kurang dipahami, memahami isu-isu rumit serta rinci tentang suatu situasi dan kenyataan yang dihadapi dan digunakan untuk keperluan evaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian dengan apa adanya dengan cara mengumpulkan data dan fakta melalui kata-kata yang membentuk suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami proses pemilihan media oleh guru berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan pertimbangan pribadi mereka.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat, yang berlokasi di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 30 April 2025.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat. Penentuan subjek dengan memilih guru khusus kelas tinggi. Maka jumlah guru yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu tiga orang guru (kelas IV, V, dan VI).

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam, namun tetap memiliki pedoman umum pertanyaan. Wawancara merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan. Menurut (Feny Rita Fiantika, *et.al.*, 2022) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara dilakukan secara langsung dengan para guru, dengan pertanyaan yang berfokus pada :

1. Jenis media pembelajaran yang biasa digunakan.
2. Pertimbangan dalam memilih media.
3. Hambatan yang dihadapi dalam memilih atau menggunakan media.
4. Pengaruh media terhadap proses pembelajaran.

Analisis Data

Menurut (Sugiono, 2015) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Miles (2014) mengatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menganalisis data yaitu :

1. Reduksi Data
Reduksi data adalah proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pembahasan pada tema penelitian tanpa mengubah data asli.
2. Penyajian Data
Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif untuk melihat pola dan kesenderungan.
3. Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari temuan baru. Temuan baru tersebut berupa deskripsi yang dapat memperjelas suatu objek yang menjadi fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat di kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI), maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Media Pembelajaran Yang Digunakan

Dalam proses pembelajaran, terdapat banyak sekali jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap guru memiliki media pembelajaran yang mereka andalkan dalam proses pembelajaran. Guru kelas IV berinisial SS menyebutkan bahwa ia menggunakan media gambar, video pembelajaran dan game edukasi dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Pancasila. Menurutnya media pembelajaran yang paling mudah digunakan adalah video pembelajaran yang diakses melalui aplikasi *YouTube*, karena banyak video pembelajaran yang tersedia secara gratis. Dalam hal ini, media yang digunakan adalah milik orang lain, belum pada tahap memodifikasi atau membuatnya sendiri.

Sementara hasil wawancara dengan guru kelas V berinisial TSN menyebutkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih sebatas media gambar dan teks bacaan. Penggunaan media gambar dipilih sebagai media pembelajaran dengan alasan lebih mudah untuk disiapkan dibandingkan dengan media-media lainnya. Sedangkan hasil wawancara terhadap guru kelas VI berinisial OK menunjukkan kemiripan dengan guru kelas IV, namun lebih bervariasi. Media yang digunakan oleh guru kelas VI meliputi buku teks, video pembelajaran, *madding*, *wordwall*, dan *YouTube*. Sama halnya dengan guru kelas IV yang memanfaatkan *YouTube* dalam mencari media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran, guru kelas VI juga menggunakan *YouTube* dalam mencari video pembelajaran yang relevan dengan topik materi yang sedang dibahas pada proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga guru tersebut mencoba memadukan media visual, audiovisual, dan mulai beralih pada media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, walaupun dengan frekuensi penggunaan dan keberagaman yang berbeda.

2. Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran tentunya tidak hanya sekali atau dua kali saja, namun untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, media pembelajaran harus digunakan sesering mungkin atau bahkan setiap proses pembelajaran. Hasil wawancara terhadap guru kelas IV berinisial SS dan guru kelas V berinisial OK menunjukkan bahwa penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tergolong kadang-kadang. Guru kelas IV dan VI tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan penggunaan media pembelajaran yang lebih baik, media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran tergolong sangat sering, itu artinya tingkat penggunaan media hampir setiap kali pertemuan dalam pembelajaran.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga guru memutuskan untuk memilih dan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Sama halnya dengan guru di UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat, terutama guru kelas IV, V, dan VI yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil wawancara terhadap guru kelas IV berinisial SS menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam memilih media pembelajaran. Menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran yaitu karakteristik peserta didik dan ketersediaan media pembelajaran. Sedangkan menurut guru kelas V berinisial TSN faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran meliputi; 1) minat peserta didik; 2) materi; dan 3) durasi mengajar atau alokasi waktu.

Berbeda dengan pendapat guru kelas VI berinisial OK, Menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih media pembelajaran diantaranya yaitu; 1) tujuan pembelajaran; 2) karakteristik peserta didik; 3) karakteristik sumber media; dan 4) keefektifan media. Dengan adanya beberapa faktor-faktor tersebut, tentu akan membuat media pembelajaran yang dipilih oleh guru bervariasi. Namun, dari ketiga guru tersebut menyadari bahwa media harus relevan dengan kebutuhan dan kondisi siswa agar efektif digunakan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi media pembelajaran juga berasal dari keterbatasan anggaran maupun fasilitas dari sekolah. Tentunya hal ini juga berpengaruh besar terhadap pemilihan media. Contohnya saja jika guru ingin menggunakan media pembelajaran berbentuk video, namun di sekolah tersebut tidak memiliki alat yang mendukung seperti LCD, maka video tidak bisa ditayangkan di dalam kelas. Maka menjadi seorang guru harus kreatif dalam mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV berinisial SS mengungkapkan bahwa cara ia mengatasi keterbatasan anggaran sekolah yaitu dengan cara membuat media pembelajaran yang relatif sederhana dengan memanfaatkan barang bekas. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh guru kelas VI berinisial OK bahwa dengan menggunakan media-media yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau dengan menggunakan sampah daur ulang yang dimodifikasi menjadi sebuah media pembelajaran, hal ini dilakukan olehnya untuk mengatasi keterbatasan anggaran sekolah. Sedangkan guru kelas V berinisial TSN mengaku bahwa cara ia mengatasi keterbatasan anggaran tersebut dengan berusaha memenuhi kebutuhan media pembelajaran sendiri.

4. Pertimbangan Dalam Memilih Media Pembelajaran

Selain adanya faktor yang mempengaruhi dipilihnya suatu media pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum memilih media pembelajaran sehingga media tersebut tepat dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil wawancara guru kelas IV berinisial SS menunjukkan bahwa hal-

hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yaitu; 1) ketepatan antara media dengan materi pembelajaran dan 2) ketertarikan peserta didik terhadap media tersebut. Sedangkan menurut guru kelas V berinisial TSN menyebutkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yang meliputi; 1) materi pembelajaran; 2) alat dan bahan media pembelajaran; dan 3) minat peserta didik. Sementara guru kelas VI berinisial OK menyebutkan lebih lengkap mengenai hal-hal yang biasanya menjadi pertimbangan baginya dalam memilih media pembelajaran Pendidikan Pancasila. Menurutnya hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu; 1) kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran; 2) kesesuaian media dengan kemampuan peserta didik; 3) mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh media pembelajaran; dan 4) tidak memberatkan peserta didik.

Dari hasil wawancara ketiga guru tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media tidak dilakukan sembarangan, melainkan melalui pertimbangan pedagogis yang matang. Dengan adanya pertimbangan tersebut diharapkan media tersebut benar-benar dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Dampak Kurikulum Terhadap Pemilihan Media Pembelajaran

Dengan adanya perkembangan yang semakin maju, mengharuskan pemerintah untuk terus memperbarui kurikulum yang sesuai dengan perkembangan tersebut. Kurikulum terakhir yang diperbarui oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka secara bertahap diterapkan sejak tahun ajaran 2021/2022. Tujuan utama diperbaharunya kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Sehingga, kemampuan yang dimiliki guru juga serta merta mengikuti perkembangan zaman tersebut. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran. Tentunya meliputi kemampuan dalam memilih media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Hasil wawancara pada guru kelas IV berinisial SS pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka cukup mempengaruhi dalam pemilihan media pembelajaran, dengan adanya kurikulum merdeka guru harus terus berkreaitivitas, mandiri, dan lainnya. Tidak jauh berbeda dengan guru kelas V berinisial TSN yang berpendapat bahwa dengan adanya kurikulum merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara guru kelas VI berinisial OK berpendapat bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Ketiga guru menyatakan bahwa kurikulum merdeka mendorong kreativitas dan kebebasan guru dalam memilih media, serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk lebih inovatif.

6. Dampak Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Dengan adanya media pembelajaran, tentunya sebagai guru menaruh harapan jika peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Media pembelajaran bukan hanya sekedar alat bantu dalam menyampaikan pesan atau informasi tetapi juga meningkatkan motivasi yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV berinisial SS menunjukkan bahwa media yang selama ini digunakan olehnya mampu meningkatkan hasil belajar yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini juga sejalan dengan penilaian yang dilakukan oleh guru kelas VI berinisial OK bahwa media yang selama ini ia gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan motivasi yang kemudian berimbas pada hasil belajar mereka yang lebih baik.

Sedangkan guru kelas V berinisial TSN mengatakan bahwa media yang digunakan olehnya masih kurang maksimal dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Pengaruh dari adanya media pembelajaran bisa dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta pada proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat menilai perkembangan peserta didik melalui instrumen, selain itu guru juga harus terus-menerus melakukan refleksi sejauh mana model, pendekatan, strategi, metode, teknik, hingga media yang digunakan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

7. Cara Meningkatkan Kemampuan Dalam Memilih Media Pembelajaran

Pentingnya penggunaan media pembelajaran mengharuskan guru untuk terus mengasah kemampuannya dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga guru pun harus terus berusaha dalam belajar dan mengembangkan kemampuan tersebut. Sama halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV berinisial SS bahwa menurutnya kemampuan dalam memilih media pembelajaran dapat ditingkatkan melalui *workshop* atau sebuah pelatihan mengenai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas VI berinisial OK pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila bahwa kemampuan dalam memilih media pembelajaran dapat ditingkatkan melalui *workshop*, *sharing* bersama rekan guru, serta yang paling simpel adalah mencari referensi mandiri di *YouTube*. Sementara menurut guru kelas V berinisial TSN menyebutkan bahwa dirinya lebih sering mencari referensi media pembelajaran secara mandiri.

Pembahasan

Kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran merupakan aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang mengandung nilai-nilai dasar sebagai aturan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat, terutama guru kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) ditemukan bahwa kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran dipengaruhi beberapa spek penting yang saling berkaitan, yaitu jenis media yang sering digunakan, frekuensi penggunaan media, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media, pertimbangan dalam memilih media pembelajaran, pengaruh kurikulum, dampak dari media yang dipilih, serta upaya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran.

Kemampuan awal dalam memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, teks bacaan, video pembelajaran dari *YouTube*, *madding*, dan aplikasi digital lainnya seperti *wordwall*. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengenal keberagaman dari media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila secara menarik dan kontekstual. Namun, sebagian besar media yang digunakan masih bersumber dari pihak lain, bukan hasil modifikasi atau menciptakan sendiri. Meskipun pemilihan media yang digunakan bersumber dari orang lain, guru tetap memperhatikan hal-hal dasar yang perlu dipertimbangkan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan seperti 1) kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, 2) kesesuaian media dengan tujuan dan materi pembelajaran, 3) ketertarikan atau minat peserta didik terhadap media tersebut, 4) alat dan bahan media pembelajaran; kesesuaian media dengan kemampuan peserta didik; 5) mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh media pembelajaran; dan 6) tidak memberatkan peserta didik. Sejalan dengan (Sjahidul Haq C., 2018) yang berpendapat bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Meskipun tujuan dan isinya pembelajaran sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti waktu sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan, hal yang perlu dipertimbangkan yaitu media apa saja yang ada, berapa harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera pemakai (misalnya peserta didik dan guru). Menurut Dick dan Carey (dalam Sjahidul Haq C., 2018) menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajar peserta didik, setidaknya masih ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama, ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua, apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dan, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga, faktor yang menyangkut keluasan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya, media bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjag dan dipindahkan.

Selain faktor-faktor tersebut, ternyata adanya kurikulum merdeka juga mempengaruhi pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Adanya kurikulum merdeka, guru dituntut untuk melek atau menguasai media teknologi digital. Salah satu jenis media pembelajaran yang mendukung kebijakan kurikulum merdeka belajar adalah media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut (Mas'ud Muhammadiyah, *et.al.*, 2023) media pembelajaran berbasis TIK memiliki kelebihan bagi peserta didik diantaranya yaitu:

1. Memberikan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri
2. Waktu dan tempat belajar bersifat fleksibel (jika sifatnya media pembelajaran digital dalam model pembelajaran online tanpa tatap muka).
3. Meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan pemikirannya.
4. Memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik.

Tetapi, masih banyak guru yang mengalami kesulitan di dalam penggunaan media pembelajaran online (berbasis digital), khususnya guru-guru di tingkat Sekolah Dasar (Rose Winda & Febriana Dafit, 2021). Inilah yang selama ini menjadi masalah karena masih banyak guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran apalagi dengan guru terdahulu atau lansia yang sejak dulu sudah akrab dengan media pembelajaran konvensional. Namun, selain menuntut guru untuk keluar dari zona nyaman dengan mengharuskan untuk bisa memanfaatkan teknologi digital, kurikulum merdeka memiliki dampak positif dengan memberikan kebebasan bagi setiap guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tetapi terdapat kekurangan dari kebijakan ini yaitu tidak semua guru mengerti dengan pembelajaran diferensiasi karena kurikulum baru. Sehingga dalam kurikulum merdeka, guru harus banyak melakukan pelatihan secara mandiri (Dewi Yulianingsih & A. Sulaeman, 2024). Dalam kurikulum merdeka ini, banyak sekali pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti oleh guru seperti *workshop*, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), Program Guru Penggerak, dan lain sebagainya. Namun, sebagian guru juga memilih untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan *YouTube*, *Tiktok*, *wordwall*, dan aplikasi edukasi lainnya.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran juga dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya tidak hanya satu atau dua kali pertemuan, semakin sering menggunakan media pembelajaran, maka kualitas pembelajaran juga akan semakin baik. Menurut (Ade Listya Dwi Widodo, nd) media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat membantu peserta didik untuk

lebih fokus dan terlihat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Meningkatnya minat dan motivasi belajar peserta didik akan berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat menunjukkan adanya kesadaran guru dalam menyesuaikan media dengan kebutuhan atau karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kemampuan yang dimiliki oleh guru kelas tinggi menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan cara guru mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian media pembelajaran dengan karakter peserta didik, kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran, mempertimbangkan alat dan bahan yang digunakan, mempertimbangkan waktu dan biaya, serta mempertimbangkan ketahanan dari media pembelajaran yang akan digunakan.

Meskipun masih terdapat tantangan dalam frekuensi penggunaan dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, guru pada kelas tinggi telah menunjukkan langkah positif dalam mengembangkan kompetensi atau kemampuan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik atau berdiferensiasi sehingga dapat mengaktifkan dan menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih media pembelajaran melalui *workshop*, seminar, ikut serta dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), program guru penggerak, atau memilih untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan aplikasi digital seperti *YouTube*, *tiktok*, *wordwall*, dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kami kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, maka peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Fatahillah, S.H., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran PKn SD yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada kami.
2. Kepala sekolah serta guru-guru UPT SD Negeri 3 Waringinsari Barat yang telah bersedia dan mendukung proses penelitian ini dengan baik.
3. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan serta do'a, baik dari segi emosional dan material.
4. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dan penyusunan naskah jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajrina, S.B., *et.al.*(2024). ENKLEK KERJASAMA: SEBUAH JAWABAN KERUMITAN ATAS SOLUSI PEMBELAJARAN PPKN SD. *Sindoro Cendikia Pendidikan*. 9(10). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v9i10.8682>
- C. Haq, S.(2018). PRINSIP DASAR PERTIMBANGAN PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. 1(2).
- Febrita, Y. & Maria Ulfah.(2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNDPM Unindra*. P-ISSN : 2581-0812.
- Fiantika, F. *et.all.*(2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Harahap, K.G. & Hikmah Pradana.(2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*. 6(3), P-ISSN: 2655-1365, E-ISSN: 2654-5497. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5604>
- KSPSTENDIK Kemdikbud. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://kspstendik.dikdasmen.go.id>
- Lestari, D.A. *et.al.*(2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Media Pembelajaran Dengan Mengimplementasikan TIK Di Sekolah Dasar. *Prosiding: Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*. Vol.4.
- Miftah, M. & Nur Rokhman.(2022). Kriteria Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Bberbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(4), P-ISSN: 2827-8542, E-ISSN: 2827-7988.
- Miles.(2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA : Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhammadiyah, M. *et.al.*(2023). Integrasi Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK. *Journal on Education*. 5(4), pp. 16107-16114. E-ISSN: 2654-5497, P.ISSN: 2655-1365.

- Mukrimaa, *et.all.*(2016). Dasar Metodologi Penelitian. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.6, pp. 128.
- Murdiyanto, M.(2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
- Sapriyah.(2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (FKIP)*. 2(1), pp. 470-477. P-ISSN: 2620-9047, E-ISSN: 2620-9071.
- Sihombing, Y. *et.al.*, (2025). Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Mandala*. 8(2), P-ISSN : 2548-5555, E-ISSN: 2656-6745. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index>
- Sugiono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suswanto.(2020). KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA ATAU SUMBER BELAJAR. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*. 5(3), P-ISSN: 2597-7377, E-ISSN: 2581-0251.
- Sutisna, M. *et.al.*(2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Global*. 2(2), DOI: <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1518>.
- Widodo, A.L.D. (nd). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Open Science Framework*.
- Winda, R. & Febriana Dafit.(2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 4(2), pp. 211-221. P-ISSN: 2614-3909, E-ISSN: 2614-3895.
- Wulandari, A.P., *et.al.*(2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*. 5(2), pp. 3928-3936. P-ISSN: 2654-5497, E-ISSN: 2655-1365. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Yulianingsih,D. & A. Sulaeman, (2024). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajarn*. No 2, pp. 73-81. E-ISSN: 3031-8009. <https://ejournal.literaaksara.com/index.php/JPMP/index>